

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang disukai oleh para investor. Perbankan adalah sektor yang berbasis pada keuangan dan sangat bergantung dengan modal investor, karena sektor ini berperan dalam kredit untuk menjalankan pertumbuhan ekonomi nasional dan merupakan salah satu sektor unggulan para investor untuk menanamkan modalnya. Sumber pendanaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perekonomian salah satunya adalah industri perbankan. Kasmir (2015: 3) menyatakan bahwa Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa Bank lainnya.

Likuiditas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesehatan perbankan. Likuiditas perbankan merupakan penentu apakah bank tersebut mampu membayar kembali kewajiban-kewajiban kepada deposannya. Secara teoritis, bagi perbankan likuiditas merupakan "darah" bagi kehidupan. Kasmir (2014: 110) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. (Rambe& dkk: 2015) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau *current liabilities*.

Dalam Likuiditas perusahaan, dapat diukur dengan kecukupan modal. Kecukupan modal (*CAR*) menurut Kasmir (2016: 46) adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Menurut Kasmir (2017: 233) *CAR* menunjukkan rasio untuk mengukur kecukupan modal. Modal merupakan fondasi awal yang sangat penting untuk diperhatikan apabila suatu entitas ekonomi akan mendirikan usaha. Semakin besar nilai modal yang dimiliki maka entitas tersebut dapat memulai usahanya dengan baik, seperti melaksanakan kegiatan operasionalnya dan pengembangan skala usahanya, demikian pula dengan perbankan. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank, semakin tinggi kecukupan modal bank, semakin besar pula kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa & Waspada (2018) menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas karena peningkatan maupun penurunan rasio kecukupan modal berpengaruh pada perilaku bank. Maka dari hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal Semakin tinggi nilai *CAR*, struktur modal bank semakin kuat sehingga bank akan dapat menjaga likuiditasnya dengan baik karena pihak bank akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet.

Likuiditas juga dapat diukur dengan risiko kredit. Ikatan Bankir Indonesia (2016: 23) menyatakan bahwa Risiko kredit adalah risiko akibat

kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Menurut Fahmi (2016: 18) Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

Non Performing Loan adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai *NPL* yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Semakin besar tingkat *NPL* ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *NPL* yang dihadapi bank.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviari, Hersugondo dan Tamtomo serta Joseph et al. (2012) menyatakan bahwa *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *LDR*, *NPL* dapat menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga dapat mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Banyaknya kredit bermasalah menyebabkan bank tidak meningkatkan penyaluran kreditnya secara optimal sehingga dapat mengganggu likuiditas suatu bank, oleh karena itu kredit (*NPL*) berpengaruh negatif terhadap *LDR*. Maka dari hasil uraian diatas, dapat disimpulkan

bahwasiko kredit jika tidak memenuhi pendapatan maka akan mengurangi kemampuannya dalam memberikan kredit sehingga pihak ketiga akan berakibat likuiditas.

Variabel lain yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas adalah ukuran Bank. Bringham dan Houston (2015) Ukuran bank/perusahaan merupakan nilai rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode tertentu sesuai yang ingin dihitung (5 tahun atau 10 tahun terakhir). Sedangkan, Risma dan Regi (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset dan penjualan yang dimiliki perusahaan. Kemudian ukuran perusahaan menurut Lb anin dan Richardson dalam Wirawan dan Sukarta (2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural total asset.

Besar kecilnya ukuran perusahaan perbankan juga memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank. Apabila aset yang dimiliki pihak bank mengalami peningkatan maka terdapat peluang dalam penempatan dana di sektor kredit. Hal itu terjadi apabila aset yang dimiliki bank tersebut tidak dikelola dan digunakan secara maksimal untuk kegiatan operasional bank, sehingga bank akan berpotensi mengeluarkan biaya pengelolaan aset yang lebih besar. Semakin besar aktiva atau assets yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. Ukuran bank yang besar lebih diinginkan karena memungkinkan bank menyediakan menu jasa keuangan

yang lebih luas. Dengan luasnya jasa keuangan yang ditawarkan, maka berpengaruh dalam menjaga likuiditas bank tersebut.

Penelitian terdahulu oleh Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) mengatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas, karena semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin tinggi potensi profitabilitas perusahaan di masa depan sehingga semakin tinggi nilai perusahaan. Maka dari hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran bank suatu perusahaan jika memiliki pertumbuhan yang hasilnya memuaskan akan semakin tinggi pula hasilnya dimasa yang akan datang.

Kasus atau fenomena yang terjadi pada Sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang disukai oleh para investor. Perbankan adalah sektor yang berbasis pada keuangan dan sangat bergantung dengan modal investor, karena sektor ini berperan dalam kredit untuk menjalankan pertumbuhan ekonomi nasional dan merupakan salah satu sektor unggulan para investor untuk menanamkan modalnya. Seperti kasus yang terjadi pada bulan Mei-Juni 2018, Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan sebanyak 75 basis point (bps). Kenaikan bunga acuan ini akan mempengaruhi bisnis perbankan dan pertumbuhan ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi sangat mempengaruhi permintaan kredit. Karena adanya kenaikan suku bunga acuan juga mendorong naiknya bunga deposito dan juga bunga kredit. Kenaikan bunga kredit menimbulkan rasio kredit bermasalah atau *non performing loan (NPL)* meningkat (Franedya, 2018). Kasus di atas mengakibatkan terjadinya likuidasi

perusahaan perbankan mengetat rata-rata *LDR* perusahaan perbankan adalah 92%, dari Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV yaitu bank yang bermodal inti Rp35 triliun, hanya Bank BCA dan Bank BNI yang memiliki likuiditas memadai masing-masing *LDR* 69,81% dan 86,52% pada bulan Mei 2018. Beberapa perusahaan yang sedang berjuang untuk mengelola likuiditasnya pada bulan Mei 2018 adalah BankMandiri *LDR* sebesar 92.61%, *LDR* Bank CIMB Niaga 94,01%, *LDR* Bank Danamon 96,41%, *LDR* Bank Panin 98,84% dan *LDR* BTN 104,01% (Franedya, 2018).

Penelitian ini menguji variabel kecukupan modal, risiko kredit, ukuran Bank terhadap Likuiditas dan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Ratu Edo & Wiagustini, (2014), Annisa & Waspada, (2018) dan Pujiati et al., (2020), menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kecukupan modal terhadap likuiditas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayudi, (2011) menyatakan bahwa *CAR* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *LDR*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Aqidah (2011), Anin Diyanti, (2012) dan Siti Choiriyah & G. Anggana Lisiantara, (2021) menunjukkan bahwa *NPL* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *LDR*, hasil penelitian yang menyatakan bahwa *NPL* tidak berpengaruh terhadap *LDR* ditemukan oleh Pratama, Nandadipa & Prastiono (2010). Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed et al. (2011), Iqbal, (2012) dan Syafi'i, (2015) menyatakan bahwa ukuran bank berhubungan positif dan signifikan terhadap likuiditas, tetapi berbeda dengan Marizha Dwi

R, Sri Rahayu dan Ilham Wahyudi (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena, masih terdapatnya hasil penelitian yang berbeda, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Ukuran Bank Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah tentang “Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Ukuran Bank Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021”

1.3 Persoalan Penelitian

- a. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021?
- b. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021?
- c. Apakah ukuran bank berpengaruh terhadap likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Membuktikan secara empiris pengaruh kecukupan modal terhadap likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021.
- b. Membuktikan secara empiris pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021.
- c. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran bank terhadap likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh kecukupan modal yang diukur dengan (CAR), risiko kredit diukur dengan (NPL), dan ukuran bank diukur dengan (Ln).

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Untuk Memperdalam pengetahuan penulis terkait pengaruh kecukupan modal, resiko kredit, dan ukuran bank terhadap likuiditas.

2. Bagi pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan untuk akademisi mengenai pengaruh kecukupan modal, resiko kredit, dan ukuran bank terhadap likuiditas.